



PENGUATAN NILAI KELUARGA melalui **Fungsi Agama, Reproduksi, dan Sosial Budaya**

**Tin Herawati, Alfiasari,
Fatma Putri Sekaring Tyas, Risda Rizkillah**

“Penguatan Nilai Keluarga melalui Fungsi Agama, Reproduksi, dan Sosial Budaya”

Penulis

Tin Herawati, Alfiasari, Fatma Putri Sekaring Tyas, Rísda Rízkillah



Departemen Ilmu Keluarga dan
Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia
Institut Pertanian Bogor



Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana
Nasional
Republik Indonesia

Judul:

“Penguatan Nilai Keluarga melalui Fungsi Agama, Reproduksi, dan Sosial Budaya”

Penulis:

Tin Herawati, Alfiasari, Fatma Putri Sekaring Tyas, Risda Rizkillah

Ilustrator:

Fida Nurul Fajriah

Layout:

Rizky Amalia

Penerbit:

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
Jl. Lingkar Akademik, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

Edisi Ke-1 Cetakan Pertama: Desember 2018

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-602-51575-6-1



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Modul ini dengan baik. Modul dengan judul Penguatan Nilai Keluarga melalui Fungsi Agama, Reproduksi, dan Sosial Budaya adalah bagian dari Modul Edukasi Dasar Pendidikan Keluarga yang dikembangkan oleh Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA, IPB sebagai salah satu departemen yang berkembang di Indonesia dengan mandat keilmuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keluarga, perkembangan anak, konsumen dan ekonomi keluarga merasa perlu mengembangkan program-program pendidikan keluarga sebagai kontribusi Departemen IKK dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia.

Oleh karenanya, dalam pengembangan Pendidikan Keluarga ini, Departemen IKK mengembangkan dua tahap edukasi untuk para ibu dan keluarga dalam Pendidikan Keluarga yang dikembangkan. Tahapan yang pertama adalah Edukasi Dasar yang bertujuan untuk memberikan dasar pijakan bagi keluarga untuk menjalankan keberfungsian mereka mewujudkan tujuan keluarga untuk sejahtera lahir dan batin. Pada Edukasi Dasar ini ada empat materi dasar yang dikembangkan yaitu terkait dengan pentingnya ketahanan keluarga, penguatan nilai keluarga, penguatan praktek

pengasuhan, dan penguatan pengelolaan sumber daya keluarga. Tahapan kedua adalah Edukasi Lanjut melalui pengembangan topik-topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dalam suatu tema besar, misalnya Edukasi Lanjut untuk keluarga dengan anak yang masuk dalam rentang 1.000 HPK; keluarga dengan anak usia balita, usia prasekolah, usia sekolah, anak usia remaja; keluarga yang menikah dini; keluarga dengan anggota usia lanjut; dan lain-lain.

Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat digunakan keluarga-keluarga Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Semoga dengan dikembangkannya. Modul ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk keluarga-keluarga Indonesia yang hebat dan sejahtera. Keluarga Hebat, Keluarga Cerdas, keluarga Bahagia.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak dalam penyusunan Modul ini. Saran dan masukan untuk memperbaiki Modul ini sangat diharapkan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TUJUAN PEMBELAJARAN	1
METODE PEMBELAJARAN	2
FUNGSI AGAMA	3
Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Agama dalam Keluarga	4
Nilai yang Perlu Ditanamkan dalam Fungsi Agama	5
Penerapan Fungsi Agama dalam Kehidupan Keluarga	6
Manfaat Menjalankan Fungsi Agama sesuai Sila 1 Pancasila	8
FUNGSI REPRODUKSI	13
Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Reproduksi dalam Keluarga	14
Manfaat Menjalankan Fungsi Reproduksi dalam Keluarga	15
FUNGSI SOSIAL BUDAYA	20
Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga	21
Manfaat Menjalankan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga	22
Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga	23
Soal Latihan	27

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti edukasi ini, diharapkan peserta:

1. mempunyai pengetahuan tentang pentingnya menerapkan fungsi agama, fungsi reproduksi dan fungsi sosial budaya untuk menguatkan nilai keluarga [sesuai dengan nilai-nilai Pancasila](#).
2. mempunyai sikap positif terhadap pentingnya penguatan nilai keluarga
3. mampu menerapkan fungsi agama, reproduksi, dan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari

METODE PEMBELAJARAN



1. Ceramah
2. Diskusi
3. Menggunakan Alat bantu *Leaflet* dan *LCD*



FUNGSI AGAMA

Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Agama dalam Keluarga

- Keluarga perlu memberikan dorongan kepada seluruh anggotanya karena keluarga menjadi wahana persemaian nilai-nilai agama untuk membentuk insan-insan yang penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- Keluarga juga berperan dalam pendidikan agama bagi anak-anak, terutama dalam pembentukan kepribadian.
- Pendidikan agama harus dimulai sejak dini sehingga anak lebih awal mengenal ajaran agamanya dan mengenal keimanan kepada Tuhan YME serta tanggung jawab yang harus dilakukan

Nilai yang Perlu Ditanamkan dalam Fungsi Agama

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana RI (BKKBN RI) menyatakan bahwa dalam fungsi agama, terdapat nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan oleh setiap keluarga, yaitu:

**iman, takwa, kejujuran, tenggang rasa, rajin,
kesalehan, ketaatan, suka membantu,
disiplin, sopan santun,
sabar dan ikhlas, kasih
sayang dan **welas asih****

Penerapan Fungsi Agama dalam Kehidupan Keluarga

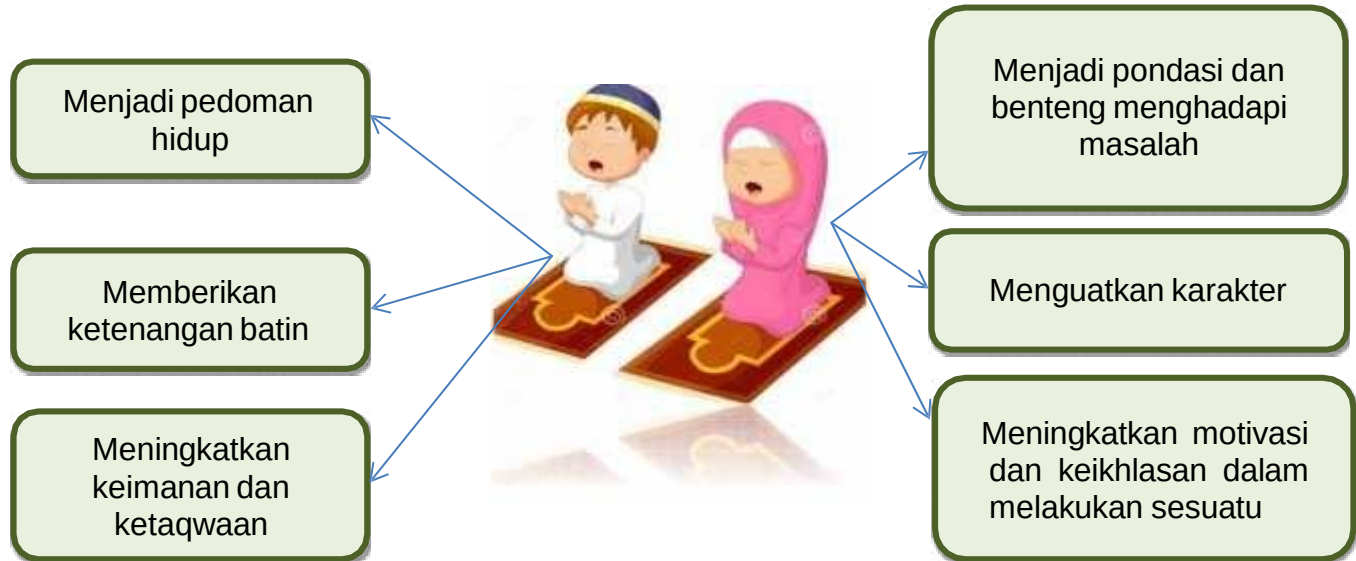
Nilai Dasar	Penerapan
Ketaqwaan	Mengajarkan untuk berbuat baik dan menjalankan perintahNya
Kejujuran	Mengajarkan berlaku jujur baik ucapan maupun perbuatan
Bersyukur	Membiasakan mengucapkan syukur, terima kasih
Kepedulian	Mengajarkan untuk membantu anggota keluarga yang sakit dan menjenguk saudara
Tenggang rasa	Mengajarkan adanya perbedaan agama di lingkungan sekitar
Kerajinan	Membiasakan anak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu
Kesalehan	Mengajarkan berperilaku baik untuk tidak mencela orang lain
Ketaatan	Membiasakan menjalankan ibadah tepat waktu dan menyelesaikan tugas tanpa perintah orang tua

Nilai Dasar	Penerapan
Suka Menolong	Mengajarkan menolong teman atau orang yang membutuhkan
Disiplin	Membiasakan bangun pagi dan berangkat sekolah tepat waktu
Sopan santun	Membiasakan pamit dan mengucapkan salam serta terima kasih
Kesabaran	Mengajarkan anak untuk mengontrol emosi atau keinginan
Kasih sayang	Mengajarkan untuk saling menyayangi anggota keluarga

Welas asih adalah sebuah rasa kasih sayang yang menggabungkan empati dan simpati.



Manfaat Menjalankan Fungsi Agama



Hal-Hal yang perlu Dilakukan Anggota Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Agama sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila

1. Suami dan Istri

Pasangan suami istri **saling mengingatkan dan menjalankan kegiatan** beragama atau kajian agama bersama-sama

Pasangan suami istri **mempercayai, bertawakal dan berdoa** terus kepada Tuhan

Pasangan suami istri **saling mengingatkan dan terus menerus mengamalkan** nilai-nilai seperti: iman, taqwa, kejujuran, tenggang rasa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan, sabar, dan ikhlas

Pasangan suami istri berpedoman pada kitab suci dalam menjalani kehidupan

1. Suami dan Istri

KETUHANAN YANG MAHA ESA



Jika seorang Isteri/Ibu adalah “madrasah” atau sekolah utama bagi anak-anaknya, maka seorang suami/ayah dapat dikatakan sebagai seorang kepala sekolah atau kepala yayasan. Tugasnya diantaranya adalah membangun Visi dan Misi, berarti dapat juga diartikan, tugas Ayah/Suami dalam keluarga adalah membuat/membangun

Visi dan Misi dalam pengasuhan.

Mensyukuri takdir yang telah diberikan Tuhan YME kepada Keluarga kita. Karena Keluarga merupakan aset yang paling berharga yang perlu dipertahankan dan diperjuangkan keutuhannya sesuai dengan sumpah pada saat akad nikah/janji nikah.

Mensyukuri rezeki yang telah didapat oleh suami atau dari diri sendiri atau pasangan anda dan pastikan semua rezeki diperoleh secara halal, dan tidak memicu atau memotivasi suami atau pasangan anda untuk melakukan tindakan yang tidak halal seperti korupsi, mencuri dan melakukan tindakan sejenisnya yang dilarang oleh hukum dan agama.

Kedudukan laki-laki atau suami dikodratkan oleh Tuhan YME untuk menjadi pemimpin keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah lahir bathin, Istri harus menerima kodrat tersebut dengan tulus dan ikhlas.

2. Orang Tua dan Anak

KETUHANAN YANG MAHA ESA



Ajarkan dan tanamkan kepada anak-anak kita untuk selalu beriman, bertaqwa dengan memahami menjiwai, menghayati dan mengamalkan, apa yang telah menjadi perintah Tuhan YME, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Ajarkan dan tanamkan kepada anak kita untuk meyerap sifat dasar Tuhan YME yang utama, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atau welas asih yakni mengasihi terhadap sesama manusia dan seluruh ciptaan Tuhan YME

Ajarkan dan tanamkan kepada anak untuk mengikuti aturan tata cara membina keluarga menurut agama masing-masing.

Ajarkan dan tanamkan kepada anak kita tentang konsep ber-Tuhan dan tata cara beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dengan tetap menghormati dan menghargai agama dan tata cara beribadah teman-teman mereka yang berbeda agama atau keyakinannya (tolerani kehidupan beragama)

Mendorong anak untuk mengikuti kegiatan agama seperti belajar mengaji, dll



“ Bukan saja bangsa Indonesia ber-Tuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya ber-Tuhan. Tuhannya sendiri. Yang Islam menurut petunjuk Nabi Muhammad SAW, yang Kristen menyembah Tuhan menurut petunjuk Isa Al-Masih, orang Budha menjalankan ibadahnya menurut kitab-kitab yang ada padanya. Tetapi, marilah kita semuanya ber-Tuhan. Hendaknya Negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara leluasa.

**Penggalan Pidato Bung Karno,
1 Juni 1945**

2. Orang Tua dan Anak

Ajarkan dan tanamkan kepada anak-anak kita untuk selalu bersyukur atas takdir yang telah diberikan oleh Tuhan YME kepada keluarga kita, keluarga merupakan aset yang paling berharga yang perlu dipertahankan dan diperjuangkan.

Ajarkan dan tanamkan kepada anak-anak kita, bahwasanya kita sebagai umat ciptaan Tuhan YME, harus menjalankan perintah Tuhan YME dan menjauhi semua larangannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ajarkan dan tanamkan kepada anak-anak kita untuk berperilaku jujur dan tidak boleh bohong. Kita harus patuh dan hormat kepada orangtua, guru dan berakhlak mulia.

Mengajarkan ke anak yang disebut ibadah wajib dan ibadah tambahan

Mengajarkan tuntunan dan panduan dalam beribadah serta syarat-syaratnya

Mengajarkan anak untuk bertemu atau menyembah Tuhan dapat melalui ibadah (sholat) dan doa

Mengajarkan anak untuk berakarakter yang baik

3. Seluruh Anggota Keluarga

Orang tua bersama anak pergi beribadah bersama(**Contoh:** sholat berjamaah, pergi ke tempat ibadah/masjid, gereja, vihara dan lainnya).

Orang tua bersama anak rajin membaca kitab suci dan mendiskusikan apa yang terkandung di dalamnya.



Orang tua bersama anak untuk rajin melakukan ibadah tambahan (**Contoh:** mengajarkan puasa, bersedekah, membayar zakat).

Orang tua bersama anak datang dan memperhatikan kajian (Islam: pergi ke pengajian; Kristen : datang ke kegiatan persekutuan; [Hindu datang ke Pure](#), [Budha datang ke Vihara](#), [Kong Hu Chu datang ke klenteng dan sebagainya](#)).

Pembiasaan Budi Pekerti sebagai Bagian dari Pelaksanaan Fungsi Agama

Orang tua mengajarkan untuk saling menghargai adanya perbedaan keyakinan, budaya dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua memberikan contoh cerita tentang kisah yang dapat menguatkan kepercayaan anak akan keberadaan Tuhan.

Orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur dalam perilaku maupun ucapan.

Orang tua mengajarkan untuk bersabar dan ikhlas ketika tidak dapat mengalami cobaan hidup.

Orang tua mengajarkan untuk selalu menjalankan perintah Tuhan YME dan menjauhi semua larangannya dalam kehidupan kita sehari-hari dengan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anggota keluarga.



FUNGSI REPRODUKSI

Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Reproduksi dalam Keluarga

1. Keluarga memerlukan pengaturan reproduksi anggota keluarganya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga;
2. Keluarga adalah tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang **berkaitan** dengan seksualitas, termasuk pendidikan seksualitas pada anak dan merencanakan keturunan yang sehat dan berkualitas;
3. Keluarga perlu melanjutkan keturunan dengan perencanaan yang baik sehingga tercipta kesejahteraan manusia yang dipenuhi oleh iman dan taqwa.

Manfaat Menjalankan Fungsi Reproduksi dalam Keluarga

- ✓ Keluarga dapat memahami perencanaan dan pengaturan reproduksi yang sehat agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal sehingga tercapai kesejahteraan keluarga;
- ✓ Keluarga dapat mengelola kesehatan reproduksi yang baik mulai dari merencanakan kehamilan, menggunakan alat kontrasepsi KB, dan hubungan seksual yang sehat;
- ✓ Keluarga dapat mengatur jarak kelahiran anak;
- ✓ Keluarga dapat memahami dan mengomunikasikan pendidikan reproduksi ke anak, sehingga anak tidak mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pendidikan seksual langsung dari orang tua akan menjadikan hubungan anak dan orang tua menjadi lebih dekat dan mengurangi resiko pergaulan bebas.

Penerapan Fungsi Reproduksi dalam Kehidupan Keluarga

- Menjaga kebersihan alat reproduksi (mengganti pakaian dalam secara rutin dan mencuci alat reproduksi selesai berhubungan seksual);
- Berperilaku hidup sehat dan bersih (tidak berganti pasangan saat melakukan hubungan seksual, tidak menggunakan alat yang menyakitkan, tidak merokok, istirahat cukup, menghindari narkoba, olahraga teratur, [penggunaan gawai dengan bijak](#), makan dengan pola seimbang);
- Menghindari stress;
- Menjalani komunikasi terbuka dengan pasangan;
- Setia kepada pasangan;
- Menjadikan hubungan suami istri sebagai salah satu ibadah kepada Tuhan.
- [Mendidik anak sesuai fitrah seksualitasnya.](#)

Hal-Hal yang perlu Dilakukan dalam Menjalankan Fungsi Reproduksi

1. Suami dan Istri



- Pasangan suami istri ketika menikah mulai merencanakan jumlah anak yang diinginkan;
- Pasangan suami istri juga memilih alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran anak;
- Pasangan suami istri mengomunikasikan secara terbuka tentang hubungan seksual.



“ Setiap anak harus mendapatkan hak-hak anak diantaranya bermain, perlindungan, kasih sayang yang cukup, mendapatkan makanan dengan gizi seimbang dan pastikan ‘sumber makanan’nya yang halal & thayyiban serta pendidikan yang baik dan berkualitas, diantaranya mendidik sesuai Fitrah Seksualitasnya dan ini termasuk dalam pengamalan nilai-nilai dasar Pancasila “ (Dee Motivational)



2. Orang Tua kepada Anak

- ✓ Dalam mendidik fitrah seksualitas, figur ayah dan ibu senantiasa harus hadir sejak lahir sampai Akil Baligh. Sedangkan dalam proses pendidikan berbasis fitrah seksualitas ini memerlukan kedekatan yang berbeda-beda untuk tiap tahap.
- ✓ Orang tua memberikan informasi mengenai organ-organ yang terkait dengan isu seksualitas (area mulut, area kelamin, area dada) dan menekankan bahwa area tersebut harus selalu terlindungi.
- ✓ Orang tua memberikan informasi mengenai pelecehan seksual itu seperti apa dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Bentuk-bentuk pelecehan seksual sangat beragam, dari yang ringan seperti lelucon seks hingga yang berat seperti pemerkosaan. Beberapa bentuk yang dapat dikenalkan kepada anak diantaranya:
 - a) Bentuk visual: tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerik yang bersifat seksual.
 - b) Bentuk verbal: siulan, gosip, gurauan seks, pernyataan yang bersifat mengancam.
 - c) Bentuk fisik: sentuhan, mencubit, menepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan.

2. Orang Tua kepada Anak (lanjutan)

- ✓ Orang tua mengajari anak untuk menjaga kehormatan mulai dari memperhatikan penggunaan pakaian yang sopan dan bersih sehingga dapat menghindari resiko pelecehan seksual;
- ✓ Orang tua memberikan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dari pelecehan seksual;
- ✓ Orang tua menginformasikan jika tanda-tanda memasuki fase remaja seperti sudah mulai menstruasi atau mimpi basah dan mengajarkan bagaimana mengelola diri ketika fase itu tiba;
- ✓ Orang tua memberikan informasi tentang berhubungan baik dengan teman, harus pandai memilih teman, mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan kontrol dirinya;
- ✓ Orang tua memberikan penjelasan bahwa anak harus menjaga dan menghargai tubuhnya.

2. Orang Tua kepada Anak (lanjutan)

✓ 0-2 tahun dst





FUNGSI SOSIAL BUDAYA

Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga

- ✓ Keluarga perlu membekali seseorang dengan keterampilan yang dibutuhkan orang lain di sekitarnya;
- ✓ Keluarga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi terbuka untuk lebih menyesuaikan kondisi sekitar;
- ✓ Keluarga perlu membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat;
- ✓ Keluarga perlu membekali anak-anak terkait peranan-peranan apa saja yang diharapkan dijalankan oleh anak saat mereka sudah dewasa.



Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga

Sesuai nilai-nilai dasar Pancasila sila ke-2, sila ke-3 dan sila ke-5 :

- ✓ Keluarga perlu mengajarkan dan menanamkan kepada anak tentang *arti kemerdekaan dan hak-hak asasi manusia* untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab. Saling menghargai, menghormati dan hidup bertoleransi kepada sesama teman, saudara, orangtua dan guru tanpa membedakan suku, agama, ras. Membangun rasa empati dan semangat *saling memuliakan satu sama lainnya*,
- ✓ Keluarga perlu mengajarkan kepada anak untuk memahami nilai-nilai kearifan budaya lokal, seperti mempelajari , kesenian daerah seperti; sastra, tari, nyanyi, musik, makanan lokal Indonesia merupakan salahsatu bagian dari ketahanan pangan.
- ✓ Keluarga perlu mengajarkan dan mempertahankan nilai-nilai, tatanan, aturan, sopan santun, tutur kata yang baik dalam berkomunikasi, serta ahlak yang baik kepada anak, dengan cara memberikan contoh dan tauladan yang positif, seperti, cara menyapa, menegur, memberi salam, berterima kasih, minta maaf, permisi, meminta tolong, menghargai dan cara memanusiakan orang pembantu, supir, dll.



Pentingnya Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga

Sesuai nilai-nilai dasar Pancasila sila ke-2, sila ke-3, sila 5 :

- ✓ Keluarga perlu mengajarkan dan membiasakan kepada anak kita, tidak boleh semena-mena melakukan tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, diantaranya berkata-kata kasar, menghina, merendahkan orang lain, mengancam atau melakukan teror yang merupakan perbuatan keji yang tidak berperikemanusiaan
- ✓ Keluarga mengajarkan dan membekali kepada anak-anak mereka, bahwa mereka harus menghormati dan bertingkah laku sopan serta melindunginya, terutama kepada ibu kita yang sudah melahirkan, merawat dan menyayangi kita dan kaum perempuan yang harus dilindungi.
- ✓ Keluarga perlu menanamkan kepada anak-anak mereka tentang pembiasaan kerjasama dan saling tolong menolong antar saudara, orangtua, guru, teman dan masyarakat, akan menumbuhkan kesadaran bahwa hanya dengan bersatu dan berkerjasama lah bangsa ini dapat maju dan berkembang.
- ✓ Keluarga perlu menanamkan melalui pembiasaan bahwa untuk kepentingan bersama kita harus saling membantu, bekerja bersama dengan ikhlas bergotong royong, membersihkan kelas dan halaman agar bersih, sehat dan indah, menanam pohon dll.

- Dee Motivational -

Manfaat Menjalankan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga

- ✓ Membekali anak dengan keterampilan tertentu yang dibutuhkan orang lain di sekitar;
- ✓ Membekali anggota keluarga dengan kemampuan komunikasi yang terbuka sehingga lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan lingkungan;
- ✓ Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat **sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila.**
- ✓ Membekali anak peranan yang diharapkan dijalankan oleh anak dan sesuai dengan norma **dan** nilai masyarakat;
- ✓ Membentuk anak **yang empati dan peduli dengan sesama,**
- ✓ **Membangkitkan persatuan dan gotong royong pada diri anak dan keluarga.**
- ✓ Mempertahankan adat dan budaya Indonesia agar tidak tergerus zaman.
- ✓ **Menjadi Keluarga Utuh, Bahagia, Sukses, Berkarakter, Tangguh dan unggul**

- Dee Motivational -

Pelaksanaan Fungsi Sosial Budaya dalam Keluarga

1. Keluarga Besar



Biasakan untuk mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih.



Biasakan untuk mengucapkan salam dan hormat.



Ajari anak untuk bersikap baik dengan seluruh keluarga besar.



Libatkan anak dalam acara keluarga besar.

2. Keluarga Inti dan Lingkungan Rumah



Libatkan anak
ketika
membersihkan
rumah

Libatkan anak untuk
bersama orang tua
melakukan kerja
bakti di lingkungan
rumah

Ajak anak makan
bersama dan
mengobrol

Temani anak ketika
belajar, menonton
tv, dan bermain

Ajari anak hidup
rukun dengan
saudara dan
tetangganya

Ceritakan tentang
perjuangan
pahlawan Indonesia

2. Keluarga Inti dan Lingkungan Rumah



Libatkan anak untuk berbuat positif, misalnya bersedekah dll, agar tumbuh kepekaan sosial.

Ajari anak untuk mengakhiri kekerasan dalam bentuk apapun.

Berikan aturan kesepakatan untuk penggunaan gawai (gadget), libatkan anak dalam membuat aturan atau kesepakatan (gadget/hp). Beri apresiasi/penghargaan jika mampu menahan diri dan berikan konsekuensi jika melanggar

Ajarkan anak untuk bertanggung jawab, diantaranya menghabiskan makanan yang sudah diambilnya dari meja makan dan merasa empati kepada sesama karena banyak orang yang belum beruntung dapat makan pada hari itu.

- Dee Motivational -

**‘ Berlakulah seperti Anda
ingin diperlakukan ‘**

(Dee Motivational)

3. Lingkungan Sekolah dan Pertemanan



1

Memperkenalkan agama, suku bangsa, bahasa, dan sejarah-sejarah yang ada di Indonesia;

2

Mengajarkan anak untuk berteman tanpa membedakan suku dan agama;

3

Mengingatkan anak untuk terlibat menjaga **kebersihan diri dan lingkungannya** atau piket bersama teman-temannya;

4

Ajak anak untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan sekolah (misalnya: OSIS, pramuka, PMR, basket, voli, dsb).

3. Lingkungan Sekolah dan Pertemanan



5

Ajarkan anak untuk mengakhiri segala bentuk kekerasan ;

6

Menyelesaikan masalah dengan komunikasi.

7

Mengajarkan anak untuk bersama-sama menanam pepohonan apotik hidup di sekolah, misalnya tanaman kumis kucing, tanaman lidah buaya, daun cincau, dll

8

Menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tuntas ;

TUGAS DI KELAS

- Ibu diminta memerankan di depan kelas sebagai suami istri untuk mendiskusikan perencanaan dan pengaturan jarak kehamilan (2 orang ditunjuk berperan sebagai suami dan istri);
- Ibu diminta menunjukkan cara membangunkan suami dan anak untuk ibadah pagi (peserta ditunjuk 3 orang; A: berperan sebagai istri, B: sebagai suami, C: sebagai anak);
- Beberapa perwakilan peserta diminta untuk melakukan permainan peran tentang cara mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih;
- Kelompok yang lain melakukan pengamatan dan memberikan komentar.

TUGAS DI RUMAH

- Dalam 1 minggu minimal 1x diharapkan ibu dan ayah dapat membangunkan anak dan selanjutnya melakukan ibadah pagi bersama kemudian dievaluasi;
- Dalam 1 minggu minimal 2 kali, ibu menceritakan tentang sejarah/pahlawan/suku/budaya yang ada di Indonesia kepada anak;
- Dalam 1 bulan minimal 1 kali seluruh anggota keluarga ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di rumah.

TUGAS DI KELAS

- Salahsatu peserta diminta mempraktekkan untuk mengakhiri kekerasan dalam bentuk apapun kepada anaknya. Lakukan secara bergantian.
- Beberapa perwakilan peserta diminta melakukan bermain peran, yaitu mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab, diantaranya menghabiskan makanan yang sudah diambilnya dari meja makan dan merasa empati kepada sesama karena banyak orang yang belum beruntung dapat makan pada hari itu.

TUGAS DI RUMAH

- Buatlah aturan kesepakatan terhadap penggunaan gawai/gadget dirumahmu

Soal Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Bagaimana peranan fungsi agama di keluarga
 - a. Mengajarkan anak tentang keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tanggung jawab yang melekat dari keyakinan tersebut
 - b. Mengajarkan untuk membantu anggota keluarga yang sakit dan menjenguk saudara
 - c. Mengajarkan anak untuk menjaga diri dengan pakaian yang sopan
 - d. Mengajarkan anak tentang pendidikan seks usia dini
2. Bagaimana penerapan fungsi sosial budaya dalam keluarga
 - a. Memberitahu anak tentang area pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain
 - b. Memberitahu mengenai konsep ke-Tuhanan
 - c. Mengenali perlunya perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran
 - d. Memperkenalkan dan mempertahankan adat dan budaya Indonesia agar tidak tergerus zaman

Soal Latihan (Lanjutan)

3. Bagaimana penerapan fungsi reproduksi dalam keluarga?
 - a. Merencanakan pemakaian alat kontrasepsi dan mengatur jumlah anak
 - b. Mengatur jadwal mengikuti kajian agama
 - c. Mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat
 - d. Mengenalkan anak pada keluarga besar
4. Di bawah ini yang yang bukan contoh nilai dasar untuk menjalankan fungsi agama di keluarga menurut BKKBN adalah...
 - a. Keimanan dan ketaatan
 - b. Keimanan dan ketaqwaan
 - c. Kesabaran dan keikhlasan
 - d. Kesabaran dan kemandirian
5. Di bawah ini yang bukan bentuk pelecehan seksual yang mengancam anak-anak adalah...
 - a. Bentuk visual
 - b. Bentuk verbal
 - c. Bentuk audio
 - d. Bentuk fisik

Soal Latihan (Lanjutan)

6. Kedudukan laki-laki atau suami dikodratkan oleh Tuhan YME untuk menjadi pemimpin keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah lahir bathin, Istri harus menerima kodrat tersebut dengan tulus dan ikhlas, adalah bentuk pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan ide praktik baik dari 8 Fungsi Keluarga yang mana ?
 - a. Sosial budaya
 - b. Kesehatan reproduksi
 - c. Agama
 - d. Ketahanan Keluarga
7. “Setiap anak harus mendapatkan hak-hak anak diantaranya bermain, perlindungan, kasih sayang yang cukup, mendapatkan makanan dengan gizi seimbang dan pastikan ‘sumber makanan’nya yang halal & thayyiban serta pendidikan yang baik dan berkualitas, diantaranya mendidik sesuai Fitrah Seksualitasnya” adalah bagian dari Fungsi :
 - a. Sosial budaya
 - b. Kesehatan reproduksi
 - c. Agama
 - d. Ketahanan Keluarga
8. Dalam fungsi sosial budaya, hal-hal yang dapat dilakukan seperti dibawah ini, *kecuali* :
 - a. Keluarga perlu mengajarkan kepada anak untuk memahami nilai-nilai kearifan budaya local.
 - b. Keluarga perlu mengajarkan dan membiasakan kepada anak kita, tidak boleh semena-mena melakukan tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal.
 - c. Keluarga perlu ajarkan kepada anak-anak mereka tentang mempertahankan pendapat dan menang sendiri.
 - d. Keluarga perlu menanamkan melalui pembiasaan bahwa untuk kepentingan bersama kita harus saling membantu, bekerja bersama dengan ikhlas bergotong royong,



Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia
Institut Pertanian Bogor

Copyright



Badan Kependudukan dan Keluarga
Berencana Nasional Republik Indonesia

